

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI)

a. Pengertian Model Pembelajaran

Mills berpendapat bahwa “model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem.¹

Kata pembelajaran adalah terjemahan dari *instruction* yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Menurut Sanjaya, istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif-holistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber kegiatan.

Model pembelajaran adalah acuan pembelajaran yang secara sistematis dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran tertentu. Model pembelajaran tersusun atas beberapa komponen, yaitu fokus, sintaks, sistem sosial, dan sistem pendukung. Model pembelajaran pada

¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2013), hlm.45-46.

umumnya memiliki ciri-ciri memiliki prosedur sistematis, hasil belajar diterapkan secara khusus, penetapan lingkungan secara khusus, memiliki ukuran keberhasilan tertentu, dan suatu model mengajar menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan.²

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus untuk membedakan dengan strategi, metode, atau prosedur, ciri-ciri tersebut ialah:

- 1) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- 3) Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- 4) Lingkungan belajar diperlukan agar tujuan pembelajaran ini tercapai.

b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Istilah untuk menyebut pembelajaran berbasis sosial yaitu pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dan pembelajaran kolaboratif. Panitz membedakan kedua hal tersebut. Pembelajaran kooperatif

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), hlm.127.

adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.³

Model pembelajaran ini bertitik tolak dari teori konstruktivisme. Pada dasarnya, pendekatan teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan di mana siswa harus secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi dengan atauran yang ada, dan merevisinya bila perlu.

Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif menggalakan siswa untuk berinteraksi secara aktif dan positif di dalam kelompok. Ini artinya, siswa boleh bertukar ide dan memeriksa ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam, sesuai dengan falsafah konstruktivisme. Pembelajaran hendaknya mampu mengkondisikan dan membangkitkan potensi siswa menumbuhkan aktivitas serta daya cipta (kreativitas),

³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2013), hlm.54.

sehingga akan menjamin terjadinya dinamika dalam proses pembelajaran.⁴

Karakteristik pembelajaran kooperatif ini adalah pembelajaran secara tim, didasarkan pada manajemen kooperatif, kemauan untuk bekerja sama, dan keterampilan bekerja sama. Pembelajaran kooperatif akan efektif digunakan apabila:

- 1) Guru menekankan pentingnya usaha bersama di samping usaha secara individual.
- 2) Guru menghendaki pemerataan.
- 3) Guru ingin menanamkan tutor sebaya atau belajar melalui teman sendiri.
- 4) Guru menghendaki adanya pemerataan partisipasi aktif siswa.
- 5) Guru menghendaki kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan.⁵

c. Metode Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation (GI)*

Metode yang dikembangkan oleh Sharan dan Sharan (1976) ini lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Metode *Group Investigation*

⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali PERS, 2010), hlm. 201.

⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali PERS, 2010), hlm. 206-207.

(GI) siswa diberi kontrol dan pilihan penuh untuk merencanakan apa yang ingin dipelajari dan diinvestigasi.⁶

Pembelajaran dengan metode *Group Investigation* dimulai dengan pembagian kelompok. Selanjutnya guru beserta peserta didik memilih topik-topik tertentu dengan permasalahan-permasalahan yang dapat dikembangkan dari topik-topik itu. Sesudah topik beserta permasalahannya disepakati, peserta didik beserta guru menentukan metode penelitian yang dikembangkan untuk memecahkan masalah.

Setiap kelompok bekerja berdasarkan metode investigasi yang telah meraka rumuskan. Aktivitas tersebut merupakan kegiatan sistemik keilmuan mulai dari mengumpulkan data, analisis, analisis data, sintesis, hingga menarik kesimpulan. Langkah selanjutnya adalah presentasi hasil dari masing-masing kelompok. Tahap ini diharapkan terjadi intersubjektif dan objektivikasi pengetahuan yang telah dibangun oleh suatu kelompok. Berbagai perspektif diharapkan dapat dikembangkan oleh seluruh kelas atas hasil yang dipresentasikan oleh suatu kelompok. Seyogyanya diakhir pembelajaran dilakukan

⁶ Miftahul Huda, *COOPERATIVE LEARNING, METODE, TEKNIK, STRUKTUR DAN MODEL TERAPAN*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2011), hlm. 123.

evaluasi. Evaluasi dapat memasukan assesmen individual atau kelompok.⁷

Salvin mengemukakan tahap-tahap penerapan pembelajaran kooperatif tipe GI sebagai berikut:

1) Tahap Pengelompokan (*Grouping*)

Tahap mengidentifikasi topik yang akan diinvestigasi serta membentuk kelompok investigasi, dengan anggota tiap kelompok 4 sampai 5 orang, pada tahap ini :

- a) Siswa mengamati sumber, memilih topik, dan menentukan kategori-kategori topik permasalahan.
- b) Siswa bergabung pada kelompok-kelompok belajar berdasarkan topik mereka pilih atau menarik untuk diselidiki.
- c) Guru membatasi jumlah anggota masing-masing kelompok antara 4 sampai 5 orang berdasarkan keterampilan dan heterogen. Kelompok yang heterogen ini dapat ditentukan melalui cara mengacak siswa yang pandai digabung yang kurang pandai, yang nakal digabung yang pendiam.

⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2013), hlm.93.

2) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap *planning* atau tahap perencanaan tugas-tugas pembelajaran. Tahap ini siswa bersama-sama merencanakan tentang:

- a) Apakah yang mereka pelajari ?
- b) Bagaimanakah mereka belajar ?
- c) Apakah yang mereka lakukan ?
- d) Untuk tujuan apakah mereka menyelidiki topik tersebut ?

3) Tahap Penyelidikan (*Investigation*)

Tahap investigasi, yaitu tahap pelaksanaan proyek investigasi siswa. Tahap ini, siswa melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a) Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat simpulan terkait dengan permasalahan-permasalahan yang diselidiki.
- b) Masing-masing anggota kelompok memberikan masukan pada setiap kelompok.
- c) Siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi dan mempersatukan ide dan pendapat.

4) Tahap Pengorganisasian (*Organizing*)

Tahap persiapan laporan akhir. Pada tahap ini kegiatan siswa sebagai berikut:

- a) Anggota kelompok menentukan pesan-pesan penting dalam praktinya masing-masing.

- b) Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mempresentasikannya.
 - c) Wakil dari masing-masing kelompok membentuk panitia diskusi kelas dalam presentasi investigasi.
- 5) Tahap Presentasi (*Presenting*)

Tahap *Presenting* yaitu tahap penyajian laporan akhir. Kegiatan pembelajaran di kelas pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Penyajian kelompok pada keseluruhan keluar dalam berbagai variasi bentuk penyajian.
 - b) Kelompok yang tidak sebagai penyaji terlibat secara aktif sebagai pendengar.
 - c) Pendengar mengevaluasi, mengklarifikasi dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan terhadap topik yang disajikan.
- 6) Tahap Evaluasi (*Evaluating*)

Tahap *Evaluating* atau penilaian proses kerja dan hasil proyek siswa. Pada tahap ini, kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a) Siswa menggabungkan masukan-masukan tentang topiknya, pekerjaan yang mereka lakukan, dan tentang pengalaman-pengalaman efektifnya.
- b) Guru dan siswa mengelaborasi, mengevaluasi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan.

- c) Penilaian hasil belajar haruslah mengevaluasi tingkat pemahaman siswa.⁸

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang dapat dilihat oleh mata dan dipengaruhi oleh adanya stimulus dan respons.⁹ Dalam pembelajaran di kelas seseorang guru perlu memperhatikan kondisi peserta didik yang berhubungan dengan persepsi, perhatian dan motivasi.

Belajar merupakan suatu perilaku yang berlangsung dalam interaktif aktif antara pelaku dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan. Dikalangan ahli psikologi belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru

⁸ Slavin Robert E, *Cooperative Learning: Teori, Riset and Praktik*, (Boston: Allyn and Bacon, 2009) hlm. 218-220

⁹ Udin S. Winaputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008) hlm. 31.

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁰

Belajar begitu penting bagi manusia, Allah SWT menempatkan perintah belajar pada tempat pertama kali sebagaimana ayat yang pertama kali turun adalah perintah untuk membaca. Dinyatakan dalam QS. Al-Alaq 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَكَ كَلِمًا مِّنْ قَبْلِهِ ﴿٣﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٤﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَكَ كَلِمًا مِّنْ قَبْلِهِ ﴿٥﴾

Bacalah, dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menjadikan. Menjadikan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar dengan (perantara)an qalam. Dia mengajar manusia sesuatu yang tidak diketahuinya.

Para ahli belajar yang mengemukakan pendapat mengenai belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Morgan mengemukakan, *Learning is any realitively permanent change in behaviour that is a result of past experience.* (Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).¹¹

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 1-2.

¹¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2013), hlm.3.

2) Menurut Gredler Belajar adalah proses memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap.¹²

Pendapat dari beberapa ahli tentang pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu unsur jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahannya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw material*) menjadi barang jadi (*finished goods*).¹³

Hasil belajar atau prestasi belajar dalam proses belajar mengajar tergantung pada berbagai faktor yang

¹² Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001), hlm.34.

¹³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm.44.

mempengaruhi proses belajar. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:¹⁴

- 1) Faktor Intern (berasal dari dalam peserta didik)
 - a) Kondisi Fisiologis meliputi kesehatan dan cacat tubuh
 - b) Kondisi Psikologis meliputi kecerdasan, bakat minat, motivasi dan perhatian.
- 2) Faktor Ekstern (berasal dari luar peserta didik)
 - a) Faktor Lingkungan meliputi lingkungan alam dan lingkungan sosial.
 - b) Faktor Instrumental yaitu faktor yang adanya dan penggunaannya dirancang sesuai hasil yang diharapkan. Faktor ini meliputi kurikulum, sarana prasarana dan guru.

Suatu proses belajar diharapkan menghasilkan sesuatu yang disebut hasil belajar. hasil belajar itu dapat berupa ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat diklasifikasikan ke dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar adalah pola-pola pengetahuan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya,

¹⁴ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hlm. 191-193.

hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah melainkan komprehensif.¹⁵

3. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Gaya

a. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu pengetahuan alam didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya.¹⁶ Dapat disimpulkan bahwa IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyusunan teori, penyimpulan, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain. Cara untuk mendapatkan ilmu secara demikian ini terkenal dengan nama metode ilmiah. Pada dasarnya metode ilmiah merupakan suatu cara yang logis untuk memecahkan suatu masalah tertentu.

¹⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2013), hlm.5-7.

¹⁶Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustakaa Publisher, 2007) cet 1, hlm.102.

b. Materi Gaya

Ketika kita menarik atau mendorong sesuatu, tarikan atau dorongan itu disebut gaya. Gaya adalah tarikan atau dorongan yang dapat mengakibatkan perubahan gerak dan atau bentuk benda. Kita dapat melakukan banyak hal dengan memberikan gaya terhadap benda. Misalnya kita membuka pintu dengan mendorongnya dan menutup pintu dengan menariknya.

Gaya dapat berpengaruh terhadap gerak benda dan bentuk benda. Benda dapat bergerak karena dikenai gaya. Misalnya ketika kita meletakkan bola kaki pada suatu tempat. Biarkan bola tersebut beberapa saat. Apakah bola tersebut pada tempatnya atau berpindah tempat ? tentu bola tersebut masih tetap pada tempatnya. Mengapa demikian ? bola yang diletakkan pada suatu tempat akan tetap diam bila tidak ada gaya yang menggerakkan. Jika bola ditendang dengan menggunakan kaki. Apa yang akan terjadi ? bola tersebut akan bergerak menjauh dari kaki karena bola mendapat gaya dari tendangan kaki.

Pengaruh gaya terhadap gerak benda adalah sebagai berikut:

1) Mempercepat Gerak Benda

Cepat atau lambatnya benda dipengaruhi oleh gaya. Saat bola ditentang pelan, bola akan bergerak pelan. Bandingkan jika bola ditentang dengan keras.

Bola tentu akan melambung tinggi atau terlempar jauh dengan cepat. Gaya dorong yang lemah membuat bola bergerak pelan. Sebaliknya, gaya dorong yang kuat membuat bola bergerak cepat.

a) Menendang bola



Gambar 2.1 Gaya Mengubah Gerak Benda

b) Mendorong mobil yang mogok



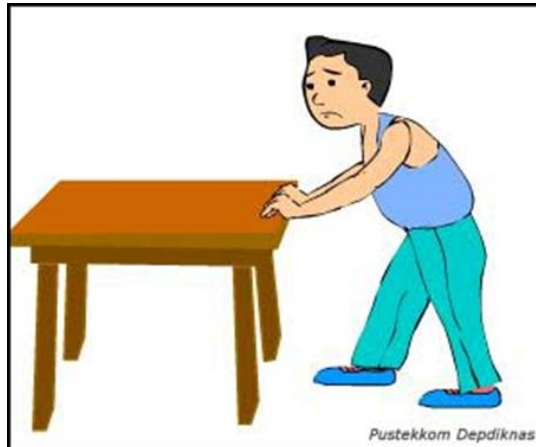
Gambar 2.2 Gaya Mengubah Gerak Benda

c) Menarik gerobak



Gambar 2.3 Gaya Mengubah Gerak Benda

d) Mendorong meja

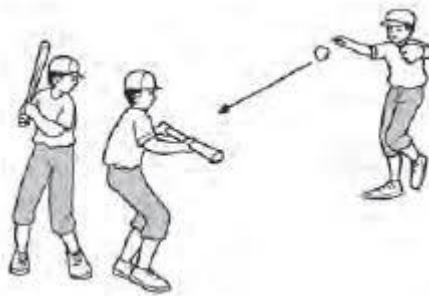


Gambar 2.4 Gaya Mengubah Gerak Benda

2) Mengubah Arah Gerak

Arah gerak benda dapat berubah akibat gaya. Misalnya, pada permainan *Softball*, bola dilemparkan ke arah pemain pemukul. Pemain pemukul akan memukul bola tersebut hingga arah gerak bola berubah dengan melambung jauh.

a) Permainan *Softball*



Gambar 2.5 Gaya Mengubah Arah Benda

b) Permainan Bulutangkis



Gaya 2.6 Gaya Mengubah Arah Benda

3) Memperlambat dan Menghentikan Gerak Benda

Beberapa saat setelah bola softball dipukul, gerak bola akan semakin lambat dan akhirnya berhenti. Gerakan bola melambat karena ada gaya yang menahannya. Gaya yang memperlambat gerak benda disebut gaya gesek. Gaya gesek terjadi jika ada dua permukaan yang saling bersentuhan.

Contoh lainnya sepeda motor yang direm akan melambat hingga akhirnya berhenti. Jika sepeda motor bergerak cepat, maka diperlukan gaya gesek yang besar. Sebaliknya, jika sepeda motor bergerak lambat, maka diperlukan gaya gesek yang lebih kecil.



Gambar 2.7 Gaya Menghentikan Benda

4) Mengubah Bentuk Benda

Bentuk suatu benda dapat berubah jika dikenai gaya. Perubahan bentuk tersebut bergantung pada besar kecilnya gaya. Beberapa contoh berikut

menjelaskan bahwa gaya mengubah bentuk suatu benda.¹⁷

- a) Tanah liat merupakan bahan lunak yang dapat digunakan untuk membuat berbagai benda, seperti pot bunga, genting, dan gelas. Tanah liat dapat berubah bentuk menjadi berbagai benda karena mendapat gaya tekan dari jari-jari kita.



Gambar 2.8 Gaya Mengubah Bentuk Benda

¹⁷V.K. Sally dan Septi Oktavia, *Belajar SAINS 4*, (Jakarta: Yudistira, 2013), hlm. 78-81.

b) Membuat mainan dari plastisin



Gambar 2.9 Gaya Mengubah Bentuk Benda

c) Meremas kaleng



Gambar 2.10 Gaya Mengubah Bentuk Benda

c. Penerapan *Group Investigation (GI)* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Gaya

Pada proses pembelajaran, keberhasilan peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan pembelajaran. Pembelajaran IPA lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses, sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah siswa sendiri yang akhirnya berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan. Untuk itu perlu dikembangkan suatu metode pembelajaran IPA yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan dan menerapkan sendiri ide-idenya.

Dengan demikian diharapkan dengan penerapan metode *Group Investigation (GI)* tidak hanya hasil peserta didik yang meningkat tetapi juga memotivasi peserta didik. Karena dengan penerapan metode *Group Investigation (GI)* guru dapat mengkondisikan peserta didik sehingga peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran mampu bekerjasama dengan peserta didik lainnya sehingga hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik meningkat.

Adapun langkah-langkah penerapan metode *Group Investigation (GI)* pada materi gaya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri 4-5 orang.
- 2) Guru menentukan topik permasalahan yaitu pengaruh gaya terhadap benda.
- 3) Guru menyuruh siswa menyelidiki, mencari informasi data-data dan menganalisis data mengenai pengaruh gaya terhadap benda.
- 4) Siswa menyusun hasil penyelidikan dan analisa tersebut dalam bentuk laporan.
- 5) Guru menyuruh salah satu siswa dari perwakilan masing-masing kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil laporannya.
- 6) Guru mengevaluasinya.
- 7) Guru memberikan apresiasi pada masing-masing kelompok.

B. Kajian Pustaka

Kegiatan penelitian penulis telah melaksanakan penelusuran dan kajian terhadap berbagai sumber atau referensi yang memiliki kesamaan topik atau relevansi materi pokok dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini. Hal tersebut dimaksudkan agar arah atau fokus penelitian ini terjadi pengulangan dari penelitian-penelitian sebelumnya, melainkan

mencari sisi lain yang signifikansi untuk diteliti. Selain itu kegiatan penelusuran sumber juga berguna untuk membangun kerangka teoritik yang mendasari kerangka berfikir peneliti kaitannya dengan proses dan penulisan laporan hasil penelitian ini.

Literatur yang sudah penulis baca, yang membahas tentang metode pembelajaran kooperatif tentang *Group Investigation (GI)* diantaranya Skripsi yang disusun oleh M. Khoirul Muqorrobin (Nim:083911036) pada tahun 2014, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul skripsi “Efektifitas Penggunaan Strategi *Group Investigation (GI)* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Materi Pokok Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan di MI NU 05 Gede Gemuh Kendal Tahun Ajaran 2013/2014”. Berdasarkan hasil post test diperoleh hasil siswa kelompok experiment yaitu 71,00 dan kelompok kontrol yaitu 64,800. Sehingga disimpulkan bahwa strategi *Group Investigation (GI)* efektif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) materi pokok perjuangan mempertahankan kemerdekaan kelas V semester genap MI NU 05 Taman Gede tahun pelajaran 2013/2014.¹⁸

¹⁸ M. Khoirul Muqorrobin, “Efektifitas Penggunaan Strategi *Group Investigation (GI)* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Materi Pokok Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan di MI NU 05 Gede

Skripsi yang disusun oleh Muflihah (Nim:103911032) pada tahun 2014, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul skripsi “Efektifitas Metode *Group Investigation (GI)* dan *Number Heads Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Benda dan Sifatnya Kelas III SD Nurul Islam Semarang”. Berdasarkan nilai rata-rata post test kelompok eksperimen 1 metode *Group Investigation (GI)* adalah 75,00 dan kelompok 2 metode *Number Heads Together (NHT)* adalah 65,00. Berdasarkan uji kesamaan dua rata-rata dua pihak, diperoleh t hitung – 3,534 dan t tabel = 2,0166 karena t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya hasil belajar kelompok eksperimen 1 lebih baik dari kelompok eksperimen 2, dan kemudian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menggunakan metode *Group Investigation (GI)* dan metode *Number Heads Together (NHT)* pada materi pokok Benda dan Sifatnya di SD Nurul Islam Semarang Negeri 1.¹⁹

Gemuh Kendal Tahun Ajaran 2013/2014”, *Skripsi*, (Semarang: FITK IAIN Walisongo Semarang, 2014).

¹⁹ Muflihah, “Efektifitas Metode *Group Investigation (GI)* dan *Number Heads Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Benda dan Sifatnya Kelas III SD Nurul Islam Semarang”, *Skripsi*, (Semarang: FITK IAIN Walisongo Semarang, 2014).

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²⁰ Hipotesis penelitian mempunyai fungsi memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau *research question*.²¹

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation (GI)* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA materi gaya kelas IV MI NU 39 Kertosari Singorojo Kendal tahun pelajaran 2015/2016.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet. 10, hlm. 96.

²¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Cet. 7, hlm. 42.